

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memasuki era evolusi digital ditandai dengan kemajuan teknologi informasi yang pesat serta gaya hidup semakin berkembang menyebabkan perubahan di kehidupan masyarakat. Kemudahan dan kecepatan akses informasi seperti sosial media dengan berbagai hal positif dan negatif didalamnya dapat membawa pengaruh kepada para penggunanya. Pengguna sosial media berlomba-lomba memamerkan kehidupannya sehingga menyebabkan para pengguna lain ikut dalam standart kehidupan yang tinggi. Tingginya standar kehidupan diakibatkan dari pengaruh buruk sosial media seharusnya disikapi secara baik dengan memiliki kebijakan terhadap keuangannya. Anak muda khususnya siswa memiliki sifat mudah menerima hal baru serta mudah terpengaruh oleh gaya dan pola hidup mewah. Siswa cenderung lebih sering mengalokasikan dananya untuk memenuhi apa yang diinginkan daripada apa yang dibutuhkan

Menurut (Kusumaningtyas, I. 2017) mengatakan bahwa Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi memberikan pengetahuan untuk pendidikan ke jenjang tinggi selanjutnya bagi siswa-siswi. Diharapkan setelah lulus SMA mereka mempunyai pengetahuan lebih mengenai literasi keuangan dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan nyata.. Tingkat literasi keuangan yang bagus diharapkan siswa SMA mengerti mengenai cara mengelola keuangan dengan baik dan benar. Literasi keuangan akan mempengaruhi gaya hidup seseorang menjadi tidak boros sehingga terhindar dari perilaku konsumtif. Gaya hidup siswa remaja saat ini cenderung konsumtif, ketika di bangku sekolah sedari dini mereka diajarkan untuk dapat membedakan mana kebutuhan mana keinginan dan ketika membeli barang diutamakan untuk mendahulukan kebutuhan bukan keinginan, namun dalam kenyataan mereka lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan seperti kebanyakan remaja akan memilih untuk membeli pulsa daripada buku, padahal buku merupakan kebutuhan pokok bagi seorang pelajar.

Manajemen keuangan pribadi yaitu suatu seni dan ilmu dalam mengatur keuangan individu maupun rumah tangga (Gitman & Zutter, 2012). Manajemen keuangan pribadi merupakan hal penting untuk dilakukan untuk kesejahteraan seseorang dikehidupan mendatang, karena seseorang dapat membiasakan diri sendiri untuk bersikap hemat dalam keuangan. Komponen masyarakat yang membiasakan diri sendiri untuk bersikap hemat dalam keuangan. Komponen masyarakat yang memiliki pengaruh cukup besar untuk perekonomian adalah siswa (Chotimah & Rohayati, 2015). Manajemen keuangan menurut (Mulyawan, 2015) merupakan kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, serta penyimpangan dana yang dimiliki oleh perusahaan atau organisasi. Sedangkan menurut James Van Horne dan John Wochowicz dalam (Mulyawan 2015) manajemen keuangan adalah segala aktivitas hubungan dengan perolehan, pendanaan, serta pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan. Siswa yang tidak dibekali dengan pengetahuan keuangan, memiliki kemungkinan bahwa siswa kesulitan manajemen keuangan pribadinya. Seseorang yang tidak terbiasa dalam mengatur keuangannya maka yang terjadi adalah semakin banyak pengeluaran yang tidak terkontrol yang dapat merugikan diri sendiri.

Selain itu manajemen keuangan pribadi menurut (Mulyawan, 2015) merupakan kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian serta penyimpanan dana yang dimiliki oleh perusahaan atau organisasi.

Faktor pertama yang diduga berperan meningkatkan manajemen keuangan pribadi adalah literasi keuangan. Menurut Nababan dalam (Rosa & Listiadi, 2020) literasi keuangan yaitu usaha dan keterampilan seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan guna meningkatkan kesejahteraannya. Laily dalam (Rosa & Listiadi, 2020) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah keahlian yang dimiliki seseorang untuk menghindari masalah keuangan karena sering kali seseorang dihadapkan dengan situasi yang mana harus mengorbankan kepentingan satu dengan yang lain. Kesulitan juga muncul ketika terjadi kesalahan pada pengelolaan keuangan seperti tidak adanya perencanaan, pengetahuan keuangan yang kurang, dan tindakan konsumtifitas, dengan demikian dibutuhkan adanya literasi keuangan guna memudahkan seseorang ketika menyusun perencanaan keuangan dan mendapat keuntungan yang semakin besar dengan memaksimalkan nilai uang untuk meningkatkan taraf kehidupan.

Faktor kedua yang diduga berperan meningkatkan manajemen keuangan pribadi adalah pendidikan keuangan di keluarga. Widayati dalam (Rosa & Listiadi, 2020) mengatakan bahwa pendidikan pengelolaan keuangan keluarga berkontribusi dalam membentuk sikap mahasiswa dengan memberi keteladanan yang diberikan oleh orang tua guna menumbuhkan sikap positif mengenai keuangan, sehingga mahasiswa lebih mudah dalam mengelola keuangan pribadinya. Didukung dengan penelitian Jorgensen dalam (Rosa & Listiadi, 2020) mengatakan murid yang banyak belajar mengatur keuangan kepada kedua orang tuanya cenderung mempunyai sikap yang lebih baik terhadap keuangan daripada tidak belajar mengatur keuangan pada kedua orang tuanya.

Keluarga merupakan peran penting dalam proses belajar pada anak mengenai segala hal, salah satunya keuangan. Pengembangan perilaku mengelola keuangan merupakan hal yang dilakukan secara sengaja maupun tidak melalui pembelajaran dalam keluarga. Peran penting orang tua untuk menjadi panutan oleh anak mereka dalam masa perkembangannya menuju kedewasaan. Pendidikan dalam lingkungan keluarga juga penting untuk disadari bahwa dengan memberi keteladanan sikap anak terhadap keuangannya melalui uang saku. Pemberian uang saku dapat menunjukkan kepercayaan orang tua kepada buah hati mereka untuk memiliki tanggung jawab finansial agar anak dapat mengatur keuangan sendiri ketika hendak membelanjakannya. Pendidikan keuangan akan membentuk anak untuk memiliki literasi keuangan sehingga anak mampu mengolah keuangan secara mandiri. Orang tua yang mengajarkan anak sejak kecil untuk bersikap hemat dan bijak terhadap uang yang dimiliki, maka kebiasaan itu akan terbentuk didalam diri seorang anak untuk bersikap hemat dan bijak pada keuangan pribadi.

Faktor ketiga yang diduga berperan meningkatkan manajemen keuangan pribadi adalah yaitu teman sebaya. Lusardi dan Mithcell dalam (Rosa & Listiadi, 2020) mengatakan bahwa salah satu pemberi informasi dan penasehat keuangan pada anak adalah teman sebaya. Proses sosialisasi mahasiswa yang paling sering dilakukan dan sangat berperan adalah teman sebaya. Mahasiswa cenderung mudah terpengaruh dengan lingkungan sosial diluar keluarga dan sekolah dengan pengaruh dari teman terdekat. Mahasiswa yang tinggal jauh atau terpisah dari keluarganya akan banyak meluangkan waktu bersama teman sebaya yang tingka usia relatif

sama, maka teman memiliki pengaruh kuat dikarenakan mereka lebih banyak memiliki waktu luang bersama. Faktor keempat yang berperan meningkatkan manajemen keuangan pribadi adalah kontrol diri. Otto dalam (Rosa & Listiadi, 2020) mengatakan bahwa kontrol diri adalah kegiatan yang bisa mendorong perilaku individu untuk melakukan tindakan penghematan dan menekan pembelian impulsif. Putri dan Susanti dalam penelitiannya mengatakan bahwa pentingnya kontrol diri dalam diri seseorang ketika hendak mengambil keputusan sebelum berperilaku (Rosa & Listiadi, 2020)

Faktor psikologi seseorang menjadi penting untuk mengendalikan diri dan mengelola keuangan sebaik-baiknya dengan menahan pengeluaran yang tidak terkontrol sebelum mengambil keputusan keuangan. Naomi dan Mayangsari dalam (Rosa & Listiadi, 2020) faktor yang dapat mengakibatkan seseorang melakukan pembelian yang konsumtif adalah kurangnya kontrol diri. Pembelian impulsif bisa ditahan apabila seseorang mempunyai kapasitas untuk menahan keinginan dengan mempertimbangkan kondisi yang kemungkinan terjadi. Mahasiswa dengan kontrol diri yang baik akan mempermudah mahasiswa mengatur keuangan untuk memenuhi kebutuhan. Dengan demikian mahasiswa dapat meminimalisir tindakan konsumtif dengan diterapkannya kontrol diri yang baik.

Dari pemaparan variabel diatas terdapat gap riset penelitian seperti yang diutarakan Atika dan (Rohayati, 2017), (Yushita, 2017) dan (Laily, 2013) bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi, sedangkan penelitian (Maulita & Mersa, 2017) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh. Penelitian (Wulandari & Hakim, 2015) dan (Chotimah & Rohayati, 2015) mengatakan bahwa pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi, sedangkan dalam penelitian (Maulita & Mersa, 2017) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh. Penelitian yang dilakukan (Chotimah & Rohayati, 2015), (Wulandari & Hakim, 2015) dan (Hidayat, 2018) menyatakan bahwa teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi, sedangkan dalam penelitian (Putra, 2013) mengatakan persepsi yang signifikan tentang pengaruh sosial seperti teman, orang tua, rekan dikantor dan lain-lain tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi. (Putra, 2013) secara tidak langsung mengatakan menyatakan bahwa tidak ada pengaruh. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Herlindawati, 2015) dan (Apsari, 2013) mengatakan bahwa kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi, sedangkan penelitian (Aliffarzani, 2015) menyatakan menyatakan bahwa tidak memiliki pengaruh.

Beberapa penjabaran tentang manajemen keuangan yang harus dipahami oleh siswa SMAN 2 Tanggul adalah manajemen keuangan pribadi menjadi salah satu kebutuhan teratas karena kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk dilakukan, dengan manajemen keuangan yang baik maka akan dapat mengontrol diri dan tidak terjebak pada perilaku berkeinginan yang tidak terbatas. Karena itu penulis melakukan observasi terhadap 30 siswa di SMAN 02 Tanggul dimana terdapat hasil sebagai berikut:

Tabel 1.1 Survei manajemen keuangan pribadi siswa SMAN 02 Tanggul

No.	Kemampuan siswa dalam memajemen keuanganya	Presentase jawaban siswa	
		Tidak	Iya
1.	Mampu menyusun rancangan keuangan untuk masa depan	72%	28%

2.	Mampu membayar tagihan tepat waktu (kos/iuran dll)	50%	50%
3.	Mampu menyetorkan uang untuk tabungan	70%	30%
4.	Mampu mengendalikan pengeluaran	55%	45%
5.	Mampu menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran	63%	37%

Pra survey data November 2023

Dari jawaban responden pada beberapa kuesioner yang di sebarakan pada saat survei menunjukkan bahwa manajemen keuangan yang ada pada siswa SMAN 02 Tanggul dinyatakan belum baik atau belum mampu mengatur keuangannya dengan baik, dengan adanya data tabel pada 1.1 tersebut membuat peneliti menjadi tertarik pada kasus ini sehingga mempertanyakan apakah yang membuat siswa di SMAN 02 Tanggul tidak bisa memanajemen keuangannya dengan baik. Peneliti melakukan survei selanjutnya dengan beberapa variabel yang sudah disebutkan di atas yaitu tanggapan siswa mengenai literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya dan kontrol diri terhadap manajemen keuangan pribadi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti melihat adanya fenomena yang terjadi bahwa banyak dari siswa SMAN 02 Tanggul yang mengalami masalah keuangan yang disebabkan karena ketidakmampuan dalam memanajemen keuangan pribadi dengan baik yang diakibatkan oleh beberapa faktor. Penelitian sebelumnya yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah penelitian (Ila Rosa, Listiadi, 2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya, dan kontrol diri secara persial berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Dinda Atika, 2014) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan pribadi mahasiswa. Juga hasil penelitian (Darmawan, Pratiwi, 2020) yang menyatakan bahwa Pendidikan Keuangan Keluarga dan Teman Sebaya berpengaruh persial terhadap manajemen keuangan pribadi Mahasiswa. Mengacu pada latar belakang serta rujukan yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangman terhadap manajemen keuangan pribadi pada siswa SMAN 02 Tanggul?
2. Apakah terdapat pengaruh pendidikan keuangan dikeluarga terhadap manajemen keuangan pribadi pada siswa SMAN 02 Tanggul?
3. Apakah terdapat pengaruh teman sebaya terhadap manajemen keuangan pribadi pada siswa SMAN 02 Tanggul?
4. Apakah terdapat pengaruh kontrol diri terhadap manajemen keuangan pribadi pada siswa SMAN 02 Tanggul?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi pada siswa SMAN 02 Tanggul
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pendidikan keuangan dikeluarga terhadap manajemen keuangan pribadi pada siswa SMAN 02 Tanggul
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh teman sebaya terhadap manajemen keuangan pribadi pada siswa SMAN 02 Tanggul
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kontrol diri terhadap manajemen keuangan pribadi pada siswa SMAN 02 Tanggul

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
Penelitian ini dapat diharapkan memberikan gambaran faktor-faktor apa saja apa saja yang mempengaruhi manajemen keuangan sehingga siswa dapat menanggulangi hal tersebut
2. Bagi Sekolah
Penelitian ini dapat diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dikelas khususnya dalam peningkatan manajemen keuangan siswa
3. Bagi Penulis
Penelitian ini merupakan kesempatan bagi penulis untuk menambah pengetahuan teoritis serta memperluas wawasan untuk mempelajari secara langsung dan menganalisa pengaruh literasi keuangan, pendidikan keuangan dikeluarga, teman sebaya, dan control diri terhadap manajemen keuangan